



Model *Children Learning in Science* Berbasis Masalah Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

I Putu Lagas Mulyadinata^{1*}, I Made Ardana², I Made Candiasa³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*Corresponding author: lagas@undiksha.ac.id

Abstrak

Hasil belajar IPA pada sekolah dasar masih rendah dikarenakan cara belajar siswa yang masih kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa sehingga perlunya penerapan model pembelajaran yang bagus. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas V SD yang terdiri dari 309 orang siswa. Sebanyak 63 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan metode tes objektif pilihan ganda sedangkan data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan metode non tes berupa kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *MANOVA* dan Anava dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD, baik secara simultan maupun secara terpisah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan konteks dan masalah nyata dalam mengajar IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Children Learning in Science*, Masalah Kontekstual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPA

Abstract

Science learning outcomes in elementary schools are still low due to the way students learn which is still ineffective in improving student abilities so that a need to apply a good learning model. The study aims to determine the magnitude of the effect of children learning in the science model based on contextual problems on motivation and science learning outcomes for fifth graders of primary school. The type of research is quasi-experimental research (Quasi Experiment) with a Pretest Posttest Control Group Design research design. The population in this study were all fifth graders of Primary School, consisting of 309 students. A total of 63 students were selected as the sample determined by the group random sampling technique. Science learning outcomes data were collected with multiple-choice tests, while students' motivation outcome data were collected with non-test methods in the form of a questionnaire. The data then were analyzed using MANOVA and Anava analysis with results of the study show that the contextual problem-based Children Learning in Science model has a positive effect on motivation and science learning outcomes for fifth-grade students of primary school, both simultaneously and separately. This research implies the importance of using a learning approach that considers the context and real problems in teaching science in elementary schools.

Keywords: *Children Learning in Science Model, Contextual Problem, Motivation, Science Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia disuatu negara. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan maupun membangun kualitas sumber daya manusia disuatu negara, oleh karena untuk meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri diperlukan pembaharuan dalam pendidikan (Ningrum, 2016; Susanti, 2014). Sekolah dasar sebagai ujung tombak dalam

History:

Received : March 28, 2023

Revised : April 10, 2023

Accepted : May 06, 2023

Published : May 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



pendidikan dasar harus mendapatkan perhatian khusus sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif (Ridwan, 2018; Setiawan et al., 2020). Keefektifan suatu pembelajaran dinilai dari tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Asyafah, 2019; W. P. Dewi et al., 2022). Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan materi yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar. Selain untuk menyiapkan siswa dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya, muatan IPA pada sekolah dasar juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap hal alamiah yang dapat membentuk kepribadian siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka (Mulyadinata et al., 2020; Sudana & Wesnawa, 2017). Faktor utama yang menunjang berjalannya pembelajaran IPA dengan baik adalah pembelajaran di kelas. Berbagai inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar condong berpusat pada siswa serta dapat memusatkan perhatian siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam membangun pengetahuannya.

Penerapan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 yang ada di lapangan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian KKM siswa yang masih banyak belum memenuhi KKM dan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penerapan konsep, karena tidak terdorong untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikirnya sendiri, takut dalam hal membiasakan untuk belajar mandiri ataupun dalam kelompok (Kristin & Rahayu, 2016; Maryati & Monica, 2021). Hal ini dikarenakan karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat menyampaikan materi cenderung menggunakan metode dan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab serta siswa belum mampu mengaitkannya dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan para siswa menganggap muatan IPA itu membosankan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang kemudian menyebabkan mereka kurang mengerti materi yang diajarkan (Gafur, 2018; Nilayuniarti & Putra, 2020). Penggunaan metode ini cenderung menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang aktif dalam menggali dan mengembangkan pengetahuannya sendiri (Lisdiana, 2019; Muliani & Wibawa, 2019). Materi pelajaran yang diajarkan, yang seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa namun menjadi sebaliknya, sulit dalam memahami dan mudah lupa terhadap materi pelajaran yang diberikan, kurang percaya diri jika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya maupun bertanya, serta apabila melakukan kesalahan dalam menyampaikan pendapatnya maupun bertanya siswa cenderung putus semangat, dan takut membuat kesalahan yang berdampak pada hasil belajarnya karena kurang adanya motivasi dalam belajar

Model yang diperlukan dalam hal ini adalah model yang membuat pembelajaran aktif. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Children Learning in Science*. Model Pembelajaran *Children Learning in Science* diartikan sebagai suatu model yang mengembangkan ide atau gagasan siswa te suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengontraksikan ide atau gagasan siswa berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan (Karsini, 2020; Krismayoni & Suarni, 2020). Penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* bertujuan untuk membangun pengetahuan (konsep) ke dalam ingatan siswa agar konsep tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan (Pujana et al., 2022; Sari et al., 2020). Dengan menerapkan model ini siswa lebih aktif karena sintak model ini lebih

menekankan pada bagaimana cara siswa memecahkan masalah melalui percobaan. Hal yang unggul dalam penggunaan model ini adalah membiasakan siswa untuk bisa berpikir kritis yang mengakibatkan timbulnya kreativitas siswa dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta bermanfaat bagi siswa (N. L. I. S. Dewi & Suniasih, 2020; Sugandi et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (faktor eksternal) (Hapnita, 2018; Syafi'i et al., 2018). Kondisi fisik, kondisi psikis, serta kondisi sosial merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Jaya & Suharso, 2018; Syafi'i et al., 2018). Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik diantaranya yaitu guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum, kebijakan penilaian, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah (Simbolon, 2014; Yana & Jayanti, 2014). Diketahui pula bahwa suatu model selain memiliki keunggulan juga memiliki suatu kelemahan. Kelemahan dari penggunaan model *Children Learning in Science* adalah ketidakmampuan siswa untuk bisa belajar secara mandiri ataupun dalam suatu kelompok. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu ketika siswa belajar secara mandiri, dia kebingungan untuk mengaitkan ide ataupun konsep yang diberikan guru sedangkan ketika siswa tersebut belajar dalam kelompok dia belum mampu mengimbangi anggota kelompok yang lain yang mampu dalam memahami konsep ataupun ide yang diberikan guru. Dari dua hal tersebut mengakibatkan menurunnya motivasi siswa karena dia tidak bisa mengaitkan ide atau konsep yang didapat dan membangun pemikirannya yang kemudian berujung pada menurunnya hasil belajar siswa, atau dengan kata lain pengetahuan yang siswa dapatkan cenderung abstrak dan sulit dipahami. Oleh karena itu, penggunaan model *Children Learning in Science* dipadukan dengan berbasis masalah kontekstual.

Pembelajaran lebih bermakna apabila siswa mengalami sendiri proses pada suatu konsep tersebut. Adanya masalah kontekstual yang dipadukan dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa menghubungkan materi atau konsep yang dipelajari dengan pengalaman atau peristiwa yang dialami dalam kehidupan nyata (Ibrahim & Yusuf, 2019; Zulaiha, 2016). Pembelajaran berdasarkan masalah atau berbasis masalah kontekstual merupakan suatu strategi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar kemampuan dalam berpikir, keterampilan intelek dan pemecahan masalah yang ditemui siswa dapat dikembangkan (Alghadari, 2013; Maryati, 2018). Alasan penggunaan berbasis masalah kontekstual yaitu untuk menunjang ataupun melengkapi kemampuan peserta didik yang belum mampu untuk belajar secara mandiri ataupun kelompok dengan baik, dimana diketahui bahwa setiap individu memiliki pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dalam pikirannya sendiri, karena dengan dikaitkan langsung dengan pengalaman pribadinya siswa terdorong dan terdapat keinginan untuk belajar baik secara mandiri ataupun kelompok (Wiliawanto et al., 2019; Yuanita, 2020).

Faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar, apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar (Indrianti et al., 2018; Maesaroh, 2013). Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi belajar (Eriyanto et al., 2021; Muhammad, 2017). Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya, maka makin giat seseorang melakukan usaha untuk mencapai cita-citanya tersebut (Bunyamin & Faujiah, 2014; Wardiana & Asroyani, 2022). Motivasi belajar adalah kondisi dari dalam ataupun luar diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019; Muniksu & Muliani, 2021). Motivasi belajar memiliki peran

penting dalam keberhasilan seorang siswa. Motivasi belajar yang baik berakibat terhadap hasil belajar yang optimal (Eriyanto et al., 2021; Meilani & Aiman, 2020). Makin tepat motivasi yang diberikan, semakin baik hasil belajar yang dicapai.

Penerapan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS yang bertujuan 1) Untuk mengetahui perbedaan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), Model *Think Pair Share* (TPS) dan metode ceramah terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo; 2) Untuk mengetahui perbedaan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan metode ceramah terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo; 3) Untuk mengetahui perbedaan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan metode ceramah terhadap motivasi dan hasil pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo; 4) Untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo Sejalan dengan hal tersebut dibuktikan juga dengan penelitian serupa tentang Keefektifan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model CLIS terbukti efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda (Sari et al., 2020). Hal ini serupa dengan penelitian serupa dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* berbasis budaya penyelidikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Selatan menunjukkan model pembelajaran *Children Learning in Science* berbasis budaya penyelidikan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Selatan tahun pelajaran 2016/2017 (Astiti et al., 2017; Putra & Wiarta, 2018).

Berdasarkan tinjauan pustaka peneliti sebelumnya mengenai penerapan model *Children Learning in Science* dan masalah kontekstual ditentukan bahwa penelitian ini memerlukan pembatasan masalah untuk memfokuskan penelitian yang dilaksanakan dengan cakupan masalah-masalah utama agar memperoleh hasil yang optimal. Dikarenakan belum adanya penelitian mengenai pengaruh model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 baik secara simultan maupun terpisah.

2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Dimana penelitian eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat mengontrol secara ketat variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian (Zuhryzal & Fatimah, 2019). Dengan kata lain, penelitian eksperimen ini termasuk dalam desain eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Yusmiono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Anggota populasi dalam penelitian ini telah melalui uji kesetaraan berdasarkan skor *pre test* yang diberikan guna mengetahui bahwa

anggota populasi memiliki kemampuan yang sama. Setelah mengetahui seluruh kelas populasi dalam keadaan setara selanjutnya dilakukan teknik pengundian (*random sampling*). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling* sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Rahayuningdewi & Faradillah, 2020; Suchyo et al., 2021). Penentuan sampel penelitian hanya dengan pengacakan kelas dengan meminimalisir keadaan siswa yang mengetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen.

Berdasarkan hasil *random sampling* diperoleh bahwa kelas VA SD Negeri 3 Sesetan sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas VB SD Negeri 3 Sesetan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan mendapat perlakuan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Kelas eksperimen dengan penerapan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual merupakan model yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan ide melalui sebuah pengamatan maupun percobaan yang dihubungkan serta dikaitkan langsung dengan peristiwa maupun pengalaman yang dialami siswa pada kehidupan sehari-hari. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan secara khusus artinya pembelajaran tidak dengan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual, hanya saja disesuaikan dengan model pembelajaran yang biasa guru gunakan di sekolah. Setelah perlakuan di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen akan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar masing-masing kelompok, baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPA dan kuisioner untuk menilai motivasi belajar siswa. Tes pilihan ganda terdiri dari 30 butir soal yang telah diuji kelayakan melalui uji validitas isi kepada pakar dan uji instrumen kepada sampel. Uji coba instrumen hasil belajar meliputi: validitas butir tes, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, uji distractor dan uji reliabilitas. Untuk kuisioner diuji kelayakan berdasarkan validitas isi kepada pakar dan uji instrument kepada sampel. Uji coba instrument kuisioner kepada sampel meliputi: uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh dianalisis dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan analisis deskriptif yang selanjutnya akan dianalisis uji prasyarat hipotesis pada tahap kedua, serta tahap ketiga adalah uji hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dilakukan melalui metode statistika, dimana hipotesis pertama menggunakan analisis MANOVA sedangkan hipotesis kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis ANAVA. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians serta uji korelasi antar variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengukuran dilakukan setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual, dengan jumlah pertemuan sebanyak enam kali pertemuan. Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian ini disajikan pada [Tabel 1](#).

Berdasarkan [Tabel 1](#), menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hal ini berdasarkan pada rata-rata hasil belajar IPA dan kecenderungan skor hasil belajar IPA yang diperoleh kedua kelompok. Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 0,59 (kategori sedang). Pada kelas kontrol, rata-rata skor hasil belajar IPA siswa adalah 0,46 (kategori sedang). Dengan

demikian, hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan **Tabel 1**, menunjukkan rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hal ini berdasarkan pada rata-rata hasil kuisioner yang diberikan ke siswa, dimana siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,77 (kategori sedang) sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,59 (kategori sedang). Dengan demikian, motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Hasil Belajar IPA	Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPA	Motivasi Belajar
Rata-Rata	0,59	0,77	0,46	0,59
Median	0,60	0,78	0,46	0,57
Modus	0,40	0,95	0,33	0,50
Standar Deviasi	0,15	0,12	0,18	0,16

Berdasarkan uji prasyarat hipotesis, diperoleh bahwa data hasil belajar IPA dan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal dan homogen. Serta tidak terdapat korelasi antara variabel hasil belajar IPA dan motivasi belajar. Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan MANOVA dimana menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's trace*, dan *Roy's largest Root* adalah 0,001 (sig. < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan implementasi model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. Pengujian hipotesis dua dan ketiga dilakukan menggunakan ANAVA. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diperoleh bahwa $F_{hitung} = 26,814$ sedangkan $F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig. = < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual terhadap motivasi belajar. Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 8,993$ sedangkan $F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig. = < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual terhadap hasil belajar IPA.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara simultan implementasi model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. Hasil temuan dalam pembelajaran dengan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual pada motivasi dan hasil belajar IPA siswa memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang barengi dengan menerapkan tahapan dari sintak model *Children Learning in Science* sehingga siswa dapat menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dimiliki secara langsung. Proses ini juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa karena dalam tahapannya siswa menumbuhkan 6 dimensi yang diukur dalam motivasi belajar tersebut dengan mengatur bagaimana cara belajar siswa agar lebih bermakna bagi siswa dan menumbuhkan pengetahuannya. Penerapan model *children learning in science* yang berbasis masalah kontekstual membantu siswa untuk terbiasa menghubungkan setiap pembelajaran dengan masalah-masalah maupun materi yang berada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa

yang mampu menghubungkan setiap pembelajarannya dengan kehidupan sehari-hari akan mampu mengaplikasikan setiap pembelajaran yang diterimanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan motivasi belajar siswa yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar IPA. Dalam proses pembelajarannya, guru juga memiliki peranan penting untuk memfasilitasi, membimbing dan membangun motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam kelas agar nantinya siswa dapat meningkatkan cara belajar siswa kearah yang lebih bermakna (Betyka et al., 2019; Hasanah & Himami, 2021).

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *children learning in science* berbasis masalah kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil temuan dari pembelajaran dengan model *children learning in science* berbasis masalah kontekstual terhadap motivasi belajar siswa adalah hasil temuan dari setiap aspek yang dibahas dalam motivasi belajar siswa yang diukur yang muncul dalam pembelajaran ini yaitu ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar serta dukungan dari orang tua dan lingkungan yang nyaman.

Model *children learning in science* berbasis masalah kontekstual juga membantu dan memotivasi peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui percobaan. Sintak pembelajaran dengan model *children learning in science* yaitu: 1) orientasi; 2) pemunculan gagasan; 3) penyusunan ulang gagasan; 4) penerapan gagasan; 5) pemantapan gagasan diintegrasikan dengan berbasis masalah kontekstual di tiap tahapan. Penjelasan di atas didukung oleh pendapat yang menyebutkan motivasi merupakan suatu usaha yang disadari oleh seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuannya (Mulyaningsih, 2014; Mustikarini & Puspasari, 2021).

Hasil temuan penelitian terdahulu dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS yang bertujuan 1) Untuk mengetahui perbedaan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), Model *Think Pair Share* (TPS) dan metode ceramah terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo; 2) Untuk mengetahui perbedaan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan metode ceramah terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo; 3) Untuk mengetahui perbedaan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan metode ceramah terhadap motivasi dan hasil pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo; 4) Untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo. Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *quasi experimental design*. Populasi penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 1 Slogohimo dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII C sebagai kelas eksperimen 1, VII F sebagai kelas eksperimen 2 dan kelas VII G sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi dan hasil belajar model CLIS lebih baik dibandingkan dengan motivasi dan hasil belajar model TPS dan metode ceramah; 2) Motivasi dan hasil belajar model CLIS lebih baik dibandingkan dengan motivasi dan hasil belajar metode ceramah; 3) Motivasi dan hasil belajar model TPS lebih baik dibandingkan dengan motivasi dan hasil belajar metode ceramah; dan 4) Model pembelajaran CLIS lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran TPS. Kaitannya dengan penelitian yang

dilakukan terletak pada variabel terikat. Dimana variabel terikat dari kedua penelitian adalah motivasi dan hasil belajar IPA. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Musthofa terletak pada modelnya. Penelitian Musthofa mencari efektifitas dua model yaitu *Think Pair Share* dan *Children Learning in Science* sedangkan penelitian ini mencari pengaruh model *Children Learning in Science*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistika yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional serta terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian ini, guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah dapat mengaplikasikan model *Children Learning in Science* berbasis masalah kontekstual ini pada muatan IPA guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alghadari, F. (2013). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan dan disposisi berpikir kritis matematik siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3428>.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Astiti, N. P. M., Ardana, I. K., & Wiarta, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11744>.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Betyka, F., Putra, A., & Erita, S. (2019). Pengembangan lembar aktivitas siswa berbasis penemuan terbimbing pada materi segitiga. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 179–189. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i2.7684>.
- Bunyamin, H. S., & Faujiah, D. (2014). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Sdn Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.349>.
- Dewi, N. L. I. S., & Suniasih, N. W. (2020). Peran Pembelajaran CLIS Menggunakan Media Animasi Bagi Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 112–122. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27184>.
- Dewi, W. P., Ramadhiani, D. A., Mukarromah, K., Rahayu, M., & Aeni, A. N. (2022). Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Guru. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 82–93. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1918>.

- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., & Soeherman, I. K. (2021). The effect of learning motivation on learning independence and learning outcomes of students in the package c equivalence program. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.249>.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Ibrahim, E., & Yusuf, M. (2019). Implementasi Modul Pembelajaran Fisika dengan Menggunakan Model REACT Berbasis Kontekstual pada Konsep Usaha dan Energi. *Jambura Physics Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.34312/jpj.v1i1.2281>.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69–75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>.
- Jaya, T. P., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30–35. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i3.19535>.
- Karsini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLiS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 323–330. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28993>.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138–151. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>.
- Lisdiana, A. (2019). Profil Keterampilan Sosial Siswa MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 112–130. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28398>.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>.
- Maryati, I., & Monica, V. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri dalam Kemampuan Representasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 333–344. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.885>.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar IPA peserta didik dengan pengendalian motivasi belajar. *Indonesian Journal of*

- Primary Education*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24419>.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>.
- Mulyadinata, I. P. L., Wiyasa, I. K. N., & Suniasih, N. W. (2020). Peran Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 102–111. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27182>.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>.
- Muniksu, I. M. S., & Muliani, N. M. (2021). Mengenal Siswa Disleksia Sejak Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–33. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i1.2083>.
- Mustikarini, S. A., & Puspasari, D. (2021). The Effect Of Learning Motivation, Self-Control And Critical Thinking On Students' learning Achievement At Office Administration Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(5), 1222–1243. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8428>
- Nilayuniarti, N. P., & Putra, D. K. N. S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 445–456. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i3.26043>.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681.g1133>.
- Pujana, L. A., Dwijayanti, I., & Siswanto, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Clis Seri Akm Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 589–604. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6565>.
- Putra, M., & Wiarta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20762>.
- Rahayuningdewi, P. D., & Faradillah, A. (2020). How Does Problem-solving Method Affect Students' Self-confidence and Mathematical Understanding? *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 165–177. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v3i2.6640>.
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.47.
- Sari, D. R. N., Wardani, S., & Mulawarman, M. (2020). The Effectiveness of The Constructivist Learning Model Using Children Learning In Science (CLIS) Type in Improving Science Learning Outcomes. *Journal of Primary Education*, 9(5), 463–471. <https://doi.org/10.15294/JPE.V9I5.42932>.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(2), 241–251. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.458>.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/esjsgsd.v1i2.1323>.

- Sucahyo, E., Kartono, K., & Mulyono, M. (2021). Mathematical Understanding and Self Confidence of Elementary School with Realistic Mathematics Education Model. *Journal of Primary Education*, 10(3), 308–322. <https://doi.org/10.15294/JPE.V10I3.49059>.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>.
- Sugandi, D., Syach, A., & Fadilah, I. N. (2021). Model Pembelajaran Children's Learning in Science (CLIS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 107–113. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.297>.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Wardiana, W., & Asroyani, A. (2022). Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2950>.
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>.
- Yana, E., & Jayanti, R. P. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1323>.
- Yuanita, D. I. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144–163. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>.
- Yusmiono, B. A. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2148>.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.29240/bjpi.v1i1.84>.